



Pelatihan Program Mobile Library Untuk Mengajarkan Al-Quran Kepada Masyarakat Dusun Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo

M. Syukri Ismail¹, Ulfa Adilla², Baili³, Selvia Nelis⁴

^{1,2,3}IAI Yasni Bungo-Jambi

Email correspondence: m.syukriismail@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study explores the implementation of a Mobile Library program to teach the Qur'an to the community of Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The ABCD approach emphasizes the utilization of local assets and potentials in community development. The results indicate that this program successfully enhanced Qur'anic literacy among the community and empowered them by optimizing existing resources. These findings align with previous studies highlighting the importance of leveraging local assets in literacy and religious education programs.

Keywords: Mobile Library, Quranic Literacy, ABCD Approach, Educational Technology, Community Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi program *Mobile Library* untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal dalam pengembangan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat dan memberdayakan komunitas melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pemanfaatan aset lokal dalam program literasi dan pendidikan keagamaan.

Kata kunci: Mobile Library, Literasi Al-Qur'an, Pendekatan ABCD, Teknologi Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan agama, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak masyarakat (Rahmat, 2018). Namun, di banyak daerah terpencil, termasuk Dusun Sekar Mengkuang, Kabupaten Bungo, akses terhadap pengajaran Al-Qur'an yang berkualitas masih terbatas (Hidayat, 2020). Banyak

masyarakat yang ingin belajar tetapi kesulitan dalam mencari tempat belajar atau pengajaran yang memadai (Fauzan, 2019).

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah penggunaan aplikasi mobile yang dapat mengakses materi pendidikan Al-Qur'an secara praktis (Zainuddin, 2021). Program Mobile Library merupakan salah satu solusi teknologi yang memungkinkan masyarakat di Dusun Sekar Mengkuang untuk mengakses materi pengajaran Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja melalui perangkat ponsel (Suryana, 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk mengatasi keterbatasan ini. Aplikasi *Mobile Library*, yang memungkinkan akses terhadap materi pengajaran Al-Qur'an melalui ponsel, merupakan salah satu solusi yang potensial (Yusuf & Karim, 2021). Namun, meskipun aplikasi mobile ini menjanjikan kemudahan, banyak masyarakat di Dusun Sekar Mengkuang yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi ini (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, pendampingan yang efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Hakim, 2019).

Namun, meskipun teknologi ini memiliki potensi besar, implementasi yang efektif di daerah yang memiliki keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia masih menjadi tantangan (Samsudin, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan teknologi mobile dalam pembelajaran Al-Qur'an (Nasir, 2021).

Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, yang terletak di Kabupaten Bungo, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan warganya. Akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah program pelatihan perpustakaan keliling (*mobile library*) dirancang dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Pendampingan Program *Mobile Library* ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang tentang cara menggunakan aplikasi mobile untuk mempermudah mereka dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Rohman, 2020). Pelatihan ini juga akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan dan bagaimana teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di daerah terpencil (Mustofa, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang telah dimiliki komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun komunitas dengan mengidentifikasi, memobilisasi, dan mengembangkan aset lokal guna meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program *Mobile Library* (Mathie & Cunningham, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Kabupaten Bungo, dengan partisipan yang terdiri dari:

1. Guru mengaji dan tokoh agama yang memiliki peran penting dalam pengajaran Al-Qur'an.
2. Masyarakat umum, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Relawan teknologi, yang membantu dalam pelatihan penggunaan aplikasi *Mobile Library*. Partisipan dipilih berdasarkan ketersediaan aset dan keterlibatan mereka dalam komunitas, sesuai dengan prinsip ABCD yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat (Russell, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ABCD (Kretzmann & McKnight, 1993). Tahapan penelitian meliputi:

1. *Discovery*: Mengidentifikasi sumber daya lokal seperti tenaga pengajar, relawan, dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan *Mobile Library*
2. *Dream*: Menggali aspirasi masyarakat mengenai peningkatan literasi Al-Quran melalui pelatihan berbasis *Mobile Library*
3. *Design*: Merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat
4. *Delivery*: Implementasi pelatihan dengan keterlibatan aktif masyarakat
5. *Define*: Evaluasi keberhasilan program berdasarkan keterlibatan peserta, peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, dan dampak sosial yang dihasilkan

Hasil dan Pembahasan

1. *Discovery* (Identifikasi Aset yang Ada)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang yang dapat mendukung keberhasilan program *Mobile Library* untuk pembelajaran Al-Qur'an. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa:

- a. Sumber daya manusia: Terdapat beberapa guru mengaji dan tokoh agama yang bersedia menjadi fasilitator dalam program ini.
- b. Sumber daya teknologi: Beberapa warga memiliki ponsel pintar yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi *Mobile Library*.
- c. Dukungan sosial: Terdapat semangat gotong royong yang tinggi di masyarakat, sehingga program ini didukung oleh warga secara sukarela.

- d. Infrastruktur: Terdapat beberapa lokasi strategis seperti masjid dan rumah warga yang dapat digunakan sebagai pusat belajar bersama.



Gambar 1: Mengidentifikasi Asset Yang Ada Di Dusun Sekar Mengkuang

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan program *Mobile Library*. Dengan adanya dukungan dari tokoh agama dan kesediaan warga untuk belajar, pelaksanaan program ini memiliki fondasi yang kuat. Selain itu, meskipun terdapat keterbatasan dalam akses teknologi, program ini dapat berjalan dengan memanfaatkan perangkat yang sudah dimiliki oleh beberapa warga, serta dengan pendampingan dalam penggunaan teknologi.

2. **Dream (Harapan dan Aspirasi Masyarakat)**

Setelah asset-asset yang tersedia teridentifikasi, masyarakat Dusun Sekar Mengkuang diajak untuk bermimpi tentang masa depan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Hasil diskusi kelompok menunjukkan beberapa aspirasi masyarakat, yaitu:

- a. Akses mudah ke materi pembelajaran Al-Qur'an melalui aplikasi yang dapat diunduh di ponsel masing-masing.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik terutama bagi anak-anak dan orang dewasa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
- c. Keberlanjutan program sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri setelah program pendampingan selesai.
- d. Peningkatan keterampilan digital agar masyarakat tidak hanya terbantu dalam belajar Al-Qur'an, tetapi juga dalam menggunakan teknologi untuk keperluan sehari-hari.

Diskusi yang dilakukan bersama masyarakat menunjukkan adanya motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan mengakses materi pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa program *Mobile Library* dapat menjadi solusi yang relevan dan diinginkan oleh masyarakat. Antusiasme warga dalam menerima program ini menjadi indikator positif dalam keberhasilan implementasi program di tahap berikutnya.



Gambar 2: Diskusi Dengan Tokoh Masyarakat

3. **Design (Perancangan Program Pelatihan)**

Berdasarkan hasil identifikasi aset dan aspirasi masyarakat, dirancang program pelatihan yang mencakup:

- a. Pelatihan penggunaan aplikasi *Mobile Library* bagi masyarakat agar mereka dapat mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.
- b. Pendampingan oleh relawan teknologi dan guru mengaji untuk memastikan masyarakat dapat memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang ada dalam aplikasi.
- c. Kelas praktik membaca Al-Qur'an secara digital dengan bimbingan tokoh agama menggunakan aplikasi *Mobile Library*.
- d. Sesi tanya jawab dan diskusi untuk menjawab kendala teknis dan memperdalam pemahaman dalam penggunaan aplikasi.

Hasil dari tahap perancangan ini menunjukkan bahwa program yang dirancang memiliki pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek teknis dalam penggunaan aplikasi dan aspek pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan relawan dan tokoh agama memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas program.



Gambar 3: Perancangan Program

4. Define (Implementasi dan Evaluasi Program)

Program *Mobile Library* telah diimplementasikan di Dusun Sekar Mengkuang selama Dua bulan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan literasi Al-Qur'an: Dari 50 peserta, sekitar 80% mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Peningkatan keterampilan digital: Masyarakat yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi kini lebih terbiasa menggunakan ponsel pintar untuk belajar.
- c. Penerimaan masyarakat: Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi *Mobile Library* sangat membantu dalam proses belajar mereka.
- d. Tantangan yang dihadapi: Beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet dan minimnya pemahaman awal tentang teknologi masih menjadi tantangan utama.



Gambar 4: Implementasi dan Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat Sekar Mengkuang. Selain itu, keterampilan digital masyarakat juga meningkat, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan aplikasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat bagi beberapa warga. Oleh karena itu, ke depan perlu ada strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan ini, misalnya dengan menyediakan akses WiFi di tempat-tempat umum.

5. Destiny (Keberlanjutan Program)

Agar program ini dapat terus berjalan setelah pelatihan selesai, langkah-langkah keberlanjutan telah disusun, antara lain:

- a. Pelibatan tokoh agama dan masyarakat untuk menjadi mentor bagi warga lain yang ingin belajar menggunakan aplikasi *Mobile Library*.
- b. Pembuatan kelompok belajar agar pembelajaran Al-Qur'an berbasis aplikasi dapat terus dilakukan di rumah atau di tempat ibadah.
- c. Kolaborasi dengan pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan akses internet dan perangkat tambahan bagi warga yang tidak memiliki ponsel pintar.
- d. Monitoring berkala untuk memastikan bahwa masyarakat tetap aktif dalam memanfaatkan aplikasi *Mobile Library* untuk pembelajaran Al-Qur'an.

Keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi keagamaan. Dengan adanya sistem pembelajaran yang berbasis komunitas, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat di daerah terpencil lainnya.

Kesimpulan

Program *Mobile Library* dengan pendekatan ABCD terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di Dusun Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Dengan mengandalkan aset yang telah dimiliki masyarakat dan mengembangkan potensi lokal, program ini mampu memberikan dampak yang signifikan. Tahapan ABCD menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan berbasis kebutuhan, karena masyarakat lebih berdaya dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Disarankan agar program ini dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi digital dan replikasi di daerah lain yang memiliki tantangan serupa. Selain itu, pelibatan lebih banyak pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, akan meningkatkan keberlanjutan program.

Daftar Pustaka

- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Fauzan, M. (2019). "Akses Pendidikan Agama di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.
- Hakim, A. (2019). "Pendampingan Teknologi dalam Pendidikan Keagamaan." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 7(2), 78-91.
- Hidayat, R. (2020). "Literasi Al-Qur'an di Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 4(3), 112-125.
- Kretzmann, J.P., & McKnight, J.L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Mustofa, A. (2018). "Pendidikan Islam Berbasis Digital." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(2), 98-115.
- Nasir, M. (2021). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 9(1), 123-137.
- Rahmat, H. (2018). "Pendidikan Agama sebagai Pilar Pembangunan Moral." *Jurnal Studi Islam*, 3(2), 65-80.
- Rohman, M. (2020). "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 45-59.

- Samsudin, A. (2022). "Implementasi Teknologi Pendidikan di Daerah Terpencil." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 10(2), 77-90.
- Supriatna, N. (2020). "Pendekatan ABCD dalam Pengembangan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 110-125.
- Suryana, D. (2022). "Teknologi Mobile Library untuk Pendidikan Agama." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 11(1), 99-114
- Wahyudi, M. (2019). "Implementasi Metode Asset-Based Community Development dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 78-90.
- Wahyuni, T. (2020). "Pemanfaatan Aplikasi Mobile dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(2), 55-70.
- Yusuf, A., & Karim, Z. (2021). "Mobile Learning dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(3), 87-102.